BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian tentang konsep jiwa manusia menurut Ibn Miskawaih ini secara umum mencoba mengungkap hal-hal penting dari pemikiran intelektual dari islam klasik yang diyakini sebagai tokoh yang pertama kali yang mengkaji secara ilmiah persoalan filsafat moral. Ada beberapa hal yang menarik yang layak untuk dijadikan kesimpulan dalam mengkaji konsep jiwa manusia menurut Ibn Miskawaih ini yaitu:

1. konsep jiwa manusia menurut Ibn Miskawaih, jiwa adalah jauhar rohani yang tidak hancur dengan sebab kematian jasad. Adalah kesatuan yang tidak terbagi-bagi. Akan hidup selalu. Tidak bisa diraba dengan pancaindra karena bukan jisim dan bagian dari jisim. Sebagai substansi sederhana yang tidak dapat diinderai oleh salah satu alat indera.

   Jiwa dapat menangkap keberadaan zatnya dan mengetahui ketahuan dan aktivitasnya. Manusia mempunya tiga kekuatan yang bertingkat-tingkat sesuai dengan urutan sebagai berikut: *Al-Nafs al-Bahimiyah* (nafsu kebinatangan) yang buruk, manusia mempunyai sifat-sifat, ujub sombong, mengolok-olok, penipu dan hina dina. *Al-Nafs al-Sabu'iah* (nasfu binatang buas) yang sedang. *Al-Nafs al-Nathiqah* (jiwa yyang cerdas) yang baik.
2. Konsep jiwa manusia menurut Ibn Miskawaih kaitanya dengan era modern, yang mana pada era ini adanya dekadensi moral sudah menjadi fenomena umum yang melanda umat manusia sekarang

ini. Untuk mengatasi kerusakan moral yang sudah kronis seperti ini, islam mempunyai solusi tempat untuk dapat mengurangi dan merdeka hal itu.

Islam yang mengajarakan akhlak al-karimah adalah suatu hal yang ampuh dalam mengatasi kerusakan moral. Filsafat akhlaknya Ibn Miskawaih yang di dalam diri manusia etika dia mengarahkan hawa nafsu menurut penilaian (baik) yang mengikuti pengetahuannya yang akurat, sehingga tidak menghambat pada hawanasfu.

3. Konsep jiwa manusia Ibn Miskwaih kaitanya dengan Ajaran Islam, jiwa manusia mempuyai tiga kekuatan yangb bertingkat-tingkat, pandangan ajaran Islam tentang al-nafs istilah nafs dengan masih terjadi perbedaan di kalangan ahli. Ada yang menyatakan nafs dan ruh adalah sama.

Saran-Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti meyerahkan hal-hal sebagai berikut:

1. Begitu luasnya ilmu Tuhan sehingga jika lautan dijadikan tinta untuk menulis ilmu-ilmu-Nya maka tidak akan cukup, hendaknya kita tidak henti-hentinya belajar, mengkaji segala ilmu yang Allah berikan kepada manusia kapanpun dan dimanapun melanjutkan perjuangan para tokoh-tokoh pemikiran Islam dalam mengenbangkan pengetahuan untuk kemaslahatan semua makhluk.
2. Allah adalah Tuhan dzat yang Maha Esa, dzat yang agung dan maha berkehendak, dan kita semua manusia adalah ciptaan Tuhan

yang Esa. Semua makhluk yang ada dalam semesta adalah ciptaan Tuhan, dengan berbagai keanekaragaman yang mana kesemuanya itu berasal dari satu keturunan yaitu keturunan Nabi Adam.

3. Oleh karena itu hendaknya itu sebagai manusia yang diberi keistimewaan berupa kesempurnaan bentuk dan diberi akal kita bisa menjaga kelestarian alam, tidak m alah merusaknya. Saling menghormati dan mengisihi agar terciptanya kehidupan yang penuh cinta sebagai mana cinta Allah kepada makhluk-Nya.

Ibn Miskawaih merupakan Tokoh besar dalam membangun peradaban pemikiran dalam Islam baik dari sisi filsafat maupun mistik yang sepanjang hidupnya dihabiskan untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu. Perjalanan spritual keduanya menghantarkan kepada hakikat yang sejati, dengan mendekatkan diri kepada Illahi Robbi.

Mari kita menjadikan kedua Tokoh sebagai motivator dalam belajar Ilmu-ilmu Allah, beribadah dan berlatih untuk mebersihkan diri, menjaga dalam setiap perkataan, perbuatan, hati dan pikiran kita untuk senantiasa ingat dan dekat kepada Tuhan. Melakukan, meniru apa yang telah Ibn Miskawaih ajarkan melalui pemikiran-pemikirannya, yang telah dituangkan dalam karya-karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Zainal, *Filsafat Manusia, Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011)

Abuddin Natta, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo 2003)

Al-Ahwany Ahmmad Fu'ad, *al-Falsafat al-Islamiyyat*, (Kairoh:Dar al-Qolam, 1962)

Al-Ghazali Abu Hamid, *Kerancuan Filsafat, Tahafut al-Falasifah*, Trj, Achmad Maimun, cet ke I (Yogyakarta: Penerbit Islam 2003)

Al-Thaibb Al-Ruhani, Abu bakar Al-Razi, *Ruh dan Jiwa, Tinjauan Filosof dalam prespektif Islam,* ed, Abd Al-Lathif Al- Abd (Kairo: Maktabah Al-Nahdhah Al-Mishriyah, 1978)

Amin Husayn Ahmad, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam,* Trj. Bahruddin Fannani, cet ke I (Bandung, 1995)

Amin, *Falsafah Al-Akhlaq, Lihat juga Tauufiq Thawil*, (Kairo: Dar al-Nahdah al-Arabiyyah, 1979)

Bertens Kees, *Sejarah dan Filsafat Yunani*, Trj. Hilmi Hidayat, (Yogyakarta: Kanisisu, Edisi Revisi 1999)

Daudy Ahmmad, *Allah dan Manusia Dalam Konsepsi Syekh Nuruddin ar-Raniry*, (Jakarta: Rajawali 1983)

Fakhry Majid, *Sejarah Filsafat Islam*, Trj. R. Mulyadhi Kartanegara, cet ke I (Jakarta: Pustaka Jaya 1986)

Hana al-Fahuri dan Khalil al-Jarr, *Tarkh al-Falsafah al-Arabiyyah*, (Beirut: Muassasat li al-Thaba'ah wa al-Nasry 1963)

Hardiman Budi, *Pemikiran-Pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*, (Jakarta: Penerbit Erlang 2011)

Hawari Dadang, *Al-Qur'an Ilmu Kedokeran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, cet ke VII (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa 1997)

jalaludin Usman sa'ad, *filsafat pendidikan Islam: konsep dan perkembangan pemikiran,* (Jakarta: Garfindo 1994)

Jalaludin, *Psikologi Agama*, cet ke II (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2007)

Leahy Louis, *Esai Filsafat Untuk Masakini*, cet ke I (Jakarta: Pustaka Utama Grafika 1991)

Misakawaih Ibn, *Menuju Kesempurnaan Akhlak, Buku Dasar Pertama tentang filsafat etika,* Trj. Hilmi Hidayat, cet ke I Dzulhijjah 1414, (Bandung, Mizan 1994)

Muhammad Ibn Umar ar-Razi, Abu Abdullah, Abu al-Fadhl, *Ruh dan Jiwa, Tinjauan Filosofis dalam Prespektif Islam,* Trj. Mochtar Zoerni Joko S. Kahhar, cet ke I (Surabaya: Risalah Gusti 2000)

Muhammad Iqbal, *Metafisika Persia, Suatu sumbangan untuk sejarah filsafat isam*, Trj. Joebaar Ayoeb, (Bandung: Mizan 1990)

Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan, Amal Saleh dan Kesehatan Jiwa, pemikiran,* cat ke I (jakarta: Grafindo,1994)

Seyyed Hossein Nasr, *Sains dan Perbedaan di Dalam Islam*, Trj. Science and Civilization in Islam, (Bandung, Pustaka, 1986)

Sobur Alex, *Psikologi Umum, dalam Lintasan Sejarah*, cet ke I (Pustaka setia Bandung, 2003)

Imam ar-Razi, *Ruh dan Jiwa, Tinjauan Filosofis dalam Prespektif Islam*, Trj. H. Mochtar Zoerni Joko S. Khhar, cet Ke II (Surabaya: 2000)